

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Dalam Undang-undang Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan dan ayat 3 menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia.

Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa maka pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, pemerintah, dan masyarakat. Pendidikan oleh orang tua di dalam keluarga merupakan pendidikan yang bersifat informal dan merupakan awal dan fondasi pendidikan selanjutnya. Pendidikan di sekolah merupakan kelanjutan pendidikan di dalam keluarga dan bersifat formal. Sedangkan pendidikan di masyarakat bersifat non formal merupakan pelengkap dan penunjang pendidikan di keluarga dan sekolah.

Dengan adanya rasa tanggung jawab bersama antara keluarga, pemerintah, dan masyarakat, maka akan mempermudah dalam mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik

Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Sekolah atau madrasah sebagai salah satu tempat anak didik menerima pendidikan melalui proses belajar mengajar. Pendidikan ini dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan, dimulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah atau madrasah menyajikan berbagai mata pelajaran. “Mata pelajaran merupakan materi bahan ajar berdasarkan landasan keilmuan yang akan dibelajarkan kepada peserta didik sebagai beban belajar melalui metode dan pendekatan tertentu.”² Sejumlah mata pelajaran tersebut terdiri dari mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan, yang disesuaikan dengan jenjang pendidikannya.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan hampir di setiap jenjang pendidikan, baik sekolah yang berada di bawah Departemen Pendidikan maupun di bawah naungan Departemen Agama sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X Pasal 37 ayat 1 yang berbunyi:

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat:
a. Pendidikan agama

¹Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen* dan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fermana, 2006), h. 68.

²Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), h. 4

- b. Pendidikan kewarganegaraan
- c. Bahasa
- d. Matematika
- e. Ilmu pengetahuan alam
- f. Ilmu pengetahuan sosial
- g. Seni dan budaya
- h. Pendidikan jasmani dan olahraga
- i. Keterampilan/kejuruan, dan
- j. Muatan lokal.³

Matematika mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan, dan juga digunakan dalam ilmu-ilmu lain. Oleh karena itu, tidak heran matematika merupakan mata pelajaran wajib hampir disetiap jenjang pendidikan dan termasuk mata pelajaran yang diujikan secara nasional.

Pengajaran matematika terutama bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi perubahan dunia yang dinamis dengan menekankan pada penalaran logis, rasional, dan kritis, serta memberikan keterampilan kepada mereka untuk mampu menggunakan matematika dan penalaran matematika dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam mempelajari bidang ilmu lain.⁴

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan salah satunya dapat dilihat melalui prestasi belajar yang dicapai oleh siswanya. Untuk memperoleh prestasi yang tinggi tentulah tidak mudah, karena berbagai faktor yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi.

Slameto menyatakan bahwa faktor-faktor belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.⁵

Madrasah Tsanawiyah Negeri Jatuh merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di bawah naungan Departemen Agama. Siswa yang menuntut

³Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen* dan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, *op. cit.*, h. 85.

⁴Sutarto Hadi, *Pendidikan Matematika Realistik dan Implementasinya*, Cet. ke-1, (Banjarmasin: Tulip, 2005), h. 3.

⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 9

ilmu di lembaga itu berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda, yakni Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Mereka mempunyai hak dan kewajiban yang sama sejak mereka memasuki lembaga ini, akan tetapi modal dasar yang mereka miliki ada perbedaan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari jumlah mata pelajaran dan alokasi waktu dari masing-masing lembaga tersebut.

Di SD jumlah mata pelajaran yang diterima lebih sedikit daripada di MI, karena tidak ada pembagian mata pelajaran agama secara khusus seperti halnya di MI. Di SD mata pelajaran agama dirangkum menjadi satu dan diberikan hanya dua jam atau satu kali pertemuan dalam satu minggu. Sedangkan di MI adanya pembagian mata pelajaran agama secara khusus dan mempunyai alokasi waktu masing-masing. Dengan demikian adanya kemungkinan bahwa siswa yang berasal dari SD lebih maksimal dalam mata pelajaran umum, sedangkan siswa yang berasal dari MI lebih maksimal dalam mata pelajaran agama.

Berdasarkan pengamatan sementara penulis, di MTsN Jatuh pada kelas VII terdapat adanya perbedaan prestasi belajar matematika siswa yang berasal dari SD dengan siswa yang berasal dari MI. Prestasi belajar matematika siswa yang berasal dari SD lebih tinggi daripada siswa yang berasal dari MI. Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul: **STUDI PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA LULUSAN SEKOLAH DASAR (SD) DAN MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) DI MTsN JATUH KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH**. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Abdurrakhman Abdi.

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka penulis perlu menjelaskan sebagai berikut:

1. Studi perbandingan

“Studi perbandingan atau penelitian komparatif yaitu ingin membandingkan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebab-penyebabnya”.⁶ Yang dimaksud dengan studi perbandingan disini adalah membandingkan prestasi belajar matematika siswa lulusan SD dengan MI pada kelas VII di MTsN Jatuh.

2. Prestasi belajar

“Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah dan menyangkut pengetahuan atau kecakapan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian”.⁷ Yang dimaksud dengan prestasi belajar disini adalah nilai hasil belajar matematika siswa setelah diadakan penilaian pada semester pertama yang tercantum dalam rapor, terdiri dari pemahaman konsep, penalaran dan komunikasi serta pemecahan masalah.

- a. Pemahaman konsep adalah siswa mampu mendefinisikan konsep, mengidentifikasi dan memberi contoh atau bukan contoh dari konsep.
- b. Penalaran adalah siswa mampu menyusun konjektur, menganalisis, menyimpulkan, mengevaluasi, serta membuat koneksi matematika, sintesis dan menjustifikasi. Sedangkan komunikasi adalah siswa mampu

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 237.

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 19.

menyatakan dan manafsirkan gagasan matematika secara lisan, tertulis atau grafik.

- c. Pemecahan masalah adalah siswa mampu memahami masalah, memilih strategi penyelesaian dan menyelesaikan masalah.

3. Matematika

“Matematika adalah suatu sistem yang rumit tetapi tersusun sangat baik yang mempunyai banyak cabang”.⁸ Yang dimaksud dengan matematika disini adalah materi pelajaran matematika pada semester pertama di kelas VII MTsN Jatuh.

Jadi yang dimaksud judul di atas adalah sebuah penelitian yang membandingkan prestasi belajar matematika antara siswa lulusan SD dengan MI dari hasil penilaian semester pertama pada kelas VII tahun ajaran 2006/2007 di MTsN Jatuh Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang tercantum dalam rapor.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar matematika siswa lulusan SD dan MI di MTsN Jatuh?
2. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar matematika siswa lulusan SD dan MI di MTsN Jatuh?

⁸Roy Hollands, *A Dictionary of Mathematics*, diterjemahkan oleh Naipospos Hutauruk dengan judul Kamus Matematika, (Jakarta: Erlangga, 1983), h. 81.

3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa lulusan SD dan MI di MTsN Jatuh?

C. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul penelitian ini yaitu:

1. Adanya perbedaan latar belakang pendidikan siswa yang menuntut ilmu di MTsN Jatuh.
2. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa merupakan tolak ukur untuk mengetahui berhasil tidaknya proses belajar mengajar.
3. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib untuk pendidikan dasar dan menengah serta diujikan secara nasional.
4. Perbedaan jumlah jam pelajaran matematika dalam satu minggu antara SD dan MI tidak terlalu signifikan jika dibandingkan dengan jumlah pelajaran agama.
5. Matematika sangat bermanfaat dalam kehidupan.
6. Kalimat matematika berbeda dengan kalimat bahasa, tetapi jika diucapkan ke dalam bahasa lisan, maka keduanya mempunyai bunyi yang sama.
7. Sepengetahuan penulis, di MTsN Jatuh belum ada yang mengangkat masalah ini.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar matematika siswa lulusan SD dan MI di MTsN Jatuh.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan prestasi belajar matematika siswa lulusan SD dan MI di MTsN Jatuh.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa lulusan SD dan MI di MTsN Jatuh.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna, yakni:

1. Sebagai bahan informasi bagi penyelenggara pendidikan bahwa setiap siswa memiliki perbedaan, oleh karena itu agar memberikan pelayanan terbaik bagi siswa-siswanya.
2. Sebagai pendorong bagi penyelenggara pendidikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Sebagai bahan informasi untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi diperlukan kerjasama antar semua yang terlibat dalam pendidikan.
4. Sebagai bahan bacaan dan koleksi perpustakaan pusat IAIN Antasari pada umumnya dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah khususnya.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan formal salah satunya dapat dilihat melalui prestasi belajar yang dicapai oleh siswa-siswanya. Tinggi

rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa).

Mata pelajaran matematika diberikan di SD dan MI. Di lembaga pendidikan inilah siswa mendapatkan modal dasar dalam mempelajari matematika sebagai bekal mempelajari matematika pada tingkat pendidikan selanjutnya. Jumlah jam pelajaran matematika di SD lebih banyak daripada di MI. Oleh sebab itu, maka siswa lulusan SD lebih banyak kesempatan atau peluang untuk memperoleh prestasi belajar matematika yang lebih tinggi daripada siswa lulusan MI.

2. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar di atas, maka dapat diambil hipotesis yaitu prestasi belajar matematika siswa lulusan SD lebih tinggi daripada siswa lulusan MI. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dalam skripsi ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah dan penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis tentang studi perbandingan prestasi belajar matematika siswa lulusan SD dan MI, terdiri dari pengertian prestasi belajar dan matematika, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, matematika di SD dan MI serta matematika di SMP dan MTs.

Bab III Metode penelitian, terdiri dari populasi dan sampel, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, kerangka dasar pemikiran penelitian, desain pengukuran dan teknik analisis data.

Bab IV Laporan hasil penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.